

PENGARUH LEVERAGE DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Christuvel Manansang¹, Lenny Evinita², Ananta Dian Pratiwi³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano

Email : elkanaserang@gmail.com¹

Diterima: 05-04-2022 Disetujui: 04-06-2022

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *Leverage* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia pada saat periode penelitian. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 dengan jumlah populasi yaitu 46 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dan perusahaan maka tersisa 13 perusahaan dikali empat tahun periode penelitian yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu 52 data pengamatan. Regresi linear berganda data panel merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini, dengan model pendekatan yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian secara Parsial menyimpulkan leverage dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan secara simultan *Leverage* dan LDR memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Leverage, Loan to Deposit Rasio (LDR), Profitabilitas bank, Fixed Effect Model.*

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of Leverage and Loan to Deposit Ratio on Profitability. This research is associative with the type of data used, namely quantitative data in the form of financial reports on the Indonesia Stock Exchange during the research period. The population of this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 with a total population of 46 companies. Based on the sampling criteria and companies, the remaining 13 companies multiplied by four years of the research period were the samples in this study, namely 52 observational data. Multiple linear regression of panel data is a data analysis technique in this study, with the chosen approach model is Fixed Effect Model. Partial research results conclude that leverage and LDR have no effect on profitability and simultaneously Leverage and LDR have an effect on profitability.

Keywords: *Leverage, Loan to Deposit Rasio (LDR), Profitability bank, Fixed Effect Model.*

PENDAHULUAN

Bank ialah lembaga maupun industri yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana sesudah itu menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya sanggup meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Annisa, 2015).

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, perbankan adalah semua hal yang menyangkut mengenai bank, kelembagaan, operasional usaha, serta proses dan cara dalam melaksanakan operasional usaha. Sedangkan bank merupakan bentuk badan usaha yang menghimpun dana masyarakat yang berbentuk simpanan dan disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang moneter, dan kegiatannya berhubungan dengan masalah keuangan.

Krisis ekonomi yang berlangsung beberapa tahun ini telah mempengaruhi dunia usaha, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena perbandingan banyaknya perusahaan yang tutup lebih besar dari yang dibuka, perbankan yang terlikuidasi, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Mengingat kita dampak besar ekonomi yang timbul akibat kegagalan usaha perbankan. Oleh sebab itu diperlukan berbagai analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan usaha dapat dideteksi sejak awal. Buruknya kualitas perbankan antara lain dicerminkan dari lemahnya kondisi-kondisi internal sektor perbankan, buruknya moral Sumber daya Manusia, lemahnya manajemen bank, serta belum ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Jumlah bank yang tidak sedikit menciptakan persaingan yang ketat dan membuat kinerja beberapa bank rendah karena tidak mampu bersaing dengan pasar. Sehingga cukup banyak bank yang tidak sehat atau bahkan defisit secara finansial. Sehat atau tidak sehat pada perbankan, dapat diukur dari proyeksi kinerja keuangannya. Terutama pada proyeksi profitabilitas dalam operasional perusahaan perbankan tersebut. Dalam industri perbankan nasional, risiko gagal yang terjadi biasanya diakibatkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit maupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada defisit keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, yang akhirnya dapat menyebabkan kerugian kegiatan ekonomi nasional dan pihak ketiga selaku sumber dana itu sendiri. Metode yang biasanya digunakan yaitu rasio profitabilitas (Niresh dan Velnampy, 2018)

Rasio profitabilitas ialah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran (Harilawang *et al.*, 2021). Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva maupun modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas yaitu kemampuan bank untuk menciptakan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2017). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja bank yang dilihat dari kemampuan bank menghasilkan *profit*. Pengukuran tingkat profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA), tentang ini dikarenakan pengukuran ROA lebih memfokuskan pada kemampuan bank untuk memperoleh *earning* dalam operasinya secara keseluruhan serta sebagian aset dananya berasal dari simpanan masyarakat. Menurut Taswan (2010), semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang menguntungkan menjadi incaran investor. Investor secara alami mengalokasikan uang untuk perusahaan yang menguntungkan untuk mendapatkan keuntungan dari uang yang mereka investasikan. Sektor perbankan menggunakan profitabilitas untuk mengukur kinerja bank. Profitabilitas merupakan perlindungan utama bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti Perkuat posisi modal dan tingkatkan profitabilitas masa depan dengan berinvestasi pada laba ditahan (Gitman dan Zutter, 2015). Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Perkembangan laba yang diperoleh perbankan dapat diketahui melalui laporan keuangan bank, pihak-pihak yang

berkepentingan dapat melakukan analisis laporan keuangan guna memperoleh informasi mengenai profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dengan liabilitas yang ada (Yani R Widjaja, 2014).

Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010:189). Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. karena tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Hutang yang besar ini menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang mereka. Rasio *leverage* dapat menunjukan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan sehingga ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan bertambah. Semakin tinggi proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi risiko, karena hutang akan membawa pengeluaran tetap yang harus dibayar terlepas dari kinerja operasi. Wild (2005), menyatakan kalau *Leverage* dapat menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Utang (*leverage*) adalah alat yang digunakan bisnis untuk meningkatkan modal mereka untuk meningkatkan pendapatan (Singapurwoko, 2011). *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangannya jika terjadi likuidasi (Agnes, 2014). Semakin kecil rasio ini hingga semakin baik untuk perusahaan (Yudha, 2019). *Leverage* dalam penelitian ini diprosisikan dengan debt to equity ratio (DER) karena mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Priharyanto (2009), Wahyuni (2012) dan Nurhasanah (2012) menemukan bahwa *leverage* yang diprosisikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan (Coricelli *et al.*, 2013) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah dkk. (2016) menunjukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Mahmoudi, 2014) dan Koefisien regresi *leverage* yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat *leverage* meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun dan sebaliknya. Karena tidak adanya konsistensi hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

LDR yang tinggi bisa di artikan kalau bank tersebut sudah melaksanakan perluasan kredit ataupun berikan pinjaman yang tinggi pula. Sehingga apabila pemasukan bunga yang diperoleh dari kredit lebih besar dari pada beban bunga pada deposit ataupun simpanan hingga bank tersebut hendak bisa tingkatkan keuntungan pula (Narayana, 2013). LDR rendah yang besar dibank menunjukkan berapa banyak distribusi yang dipasok dan berdampak pada profitabilitas bank. Dengan demikian LDR yang besar bisa tingkatkan laba bank. Sesuai dengan nilai interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,883 membuktikan tingkatan keeratan (korelasi) yang erat antara LDR dengan profitabilitas bank. Dari hasil riset, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 7,80%. Nilai ini membuktikan kalau kemampuan LDR dalam menerangkan Profitabilitas Bank merupakan sebesar 7,80%. Ataupun dengan kata lain, kalau tingkatan LDR mempengaruhi sebesar 7,80% terhadap profitabilitas bank. (JW, 2015). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi risiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit Menurut Kasmir Narayana (2017:5612). LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. LDR adalah rasio yang membandingkan jumlah total kredit atau pembiayaan yang dipasok oleh bank dengan jumlah total uang tunai yang diterima oleh bank. LDR didefinisikan sebagai berikut oleh Simorangkir

(2004:147): "LDR adalah perbandingan kredit diperpanjang menggunakan dana pihak ketiga, pinjaman terdaftar yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang tidak terdaftar". LDR digunakan untuk menilai risiko yang dihadapi organisasi keuangan saat mendistribusikan pinjaman. Penelitian yang dilakukan Miadalyini (2013) dan Putri (2017) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan menurut Ayadi dan Boujelbene Putri (2017:5612), LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam wujud kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana penduduk). Karena tidak adanya konsistensi hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas. Kurangnya keselarasan antara temuan penelitian sebelumnya atau adanya kesenjangan penelitian, penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak *leverage* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apakah faktor independen (*Leverage* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Leverage akan berpedoman pada penggunaan aset serta sumber dana (*sources of funds*) perusahaan dimana dengan penggunaan aset ataupun dana tersebut perusahaan mengeluarkan biaya tetap atau beban Martono dan Agus (2002:295). Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena jika dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang untuk meningkatkan modal dalam menghasilkan keuntungan yang besar dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Demikian sebaliknya jika perusahaan tidak memanfaatkan hutang yang ada maka tidak akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hal ini telah dibuktikan oleh Febria dan Halmawati (2014) serta penelitian Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan jika *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Priharyanto (2009) dan Nurhasanah (2012) dalam Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Bradja (2015), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Salehi dan Bashiri (2012) Ludijanto dan Warrad (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dari itu penelitian merumuskan hipotesis:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat. Kemampuan perusahaan perbankan dalam memberikan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan (perbankan) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengurangi pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang tidak penting (denda, penalti dan lain-lain), sehingga LDR perbankan sangat menyokong profitabilitas dari perbankan (Norris dan Floerkemeier, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Suartana (2008), Mahardian (2008), Purwana (2009), Susanthi (2010), dan Jantarini (2010) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Brock and L Rojaz (2000) dalam Rosanur Oktavia dan Sayu Kt. Sukrisna Dewi (2017) mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya LDR pada bank menunjukkan seberapa besar penyaluran yang diberikan, dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dari itu penelitian merumuskan hipotesis:

H₂: LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori lewat pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka serta melaksanakan analisis informasi dengan prosedur statistik. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau data sekunder, Perolehan informasi ini diambil dalam situs Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan guna mengenali hubungan pengaruh *Leverage*, LDR terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan periode 2016-2019.

Definisi operasional variabel yaitu mengubah konsep – konsep yang masih berupa abstrak dengan kata – kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel – variabel yang digunakan. variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas. Dalam penelitian ini digunakan *Return on Asset* (ROA) buat mengukur daya guna perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan memaksimalkan aset yang dimiliki. Profitabilitas diproksikan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel Independen pada penelitian ini yaitu *Leverage* sebagai X1 dan LDR sebagai X2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan buat mengukur modal sendiri dari industri yang dibiayai oleh hutang (Gede et al., 2018). Terus menjadi besar *leverage* berarti struktur pendanaan lebih besar memakai hutang dibanding dengan ekuitas. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Perhitungan DER merupakan selaku berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \dots\dots\dots(2)$$

(Aini et al., 2020) Variabel LDR ialah rasio yang digunakan guna mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana penduduk serta modal sendiri. LDR diukur dengan menyamakan besarnya kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga. LDR diproksikan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan (*Annual Report*) tahun 2016 – 2019 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id serta melalui website resmi perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu berjumlah 184 yang terdiri dari 46 perusahaan dengan dikalikan 4 tahun periode laporan keuangan. Selanjutnya penentuan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu sebagai berikut :

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan perbankan serta ditetapkan dengan memakai metode *Purposive sampling* yang menghalangi pemilihan sampel bersumber pada kriteria tertentu. Kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu: Pertama, Bank tersebut tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016 - 2019. Kedua, Bank tersebut masih beroperasi dalam periode penelitian 2016 – 2019. Ketiga, Bank tersebut mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Keempat, Bank tersebut mempublikasikan (*Financial Statement*) atau laporan keuangan Tahunan yang secara berturut – turut dari tahun 2016 – 2019.

Tabel 1 : Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

JO	KODE	NAMA
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	k. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
8	BJTM	k. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
9	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
10	BVIC	k. Victoria International Tbk
11	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
12	MEGA	k. Mega Tbk
13	PNBN	k. Pan Indonesia Tbk

iber : www.idx.co.id (data olahan 2020)

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan

Y: Profitabilitas

a: Konstanta

X1: *Leverage*

X2: *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

E: Istilah kesalahan, yang merupakan tingkat kesalahan anggapan dalam penelitian ini.

Data yang peneliti pakai dalam penelitian ini merupakan tipe data sekunder yang ada dari dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel bersumber pada periode yang di tentukan. Serta sumber dari data yang digunakan oleh peneliti ialah Situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id pada laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memakai metode observasi dokumentasi dengan memandang laporan keuangan sampel perusahaan. Dengan memakai metode ini, penulis bisa mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2016-2019. Data bisa diperoleh dari website resmi bursa efek Indonesia serta situs terikat yang ada.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana menggunakan data panel dengan bantuan program eviews 9 untuk membantu mengelolah data statistic. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam analisis data yaitu pertama dilakukan pemilihan model data panel, setelah terpilih model maka dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik, setelah uji asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan dengan uji analisis regresi linear sederhana, uji ketepatan model (uji F), uji koefisien determinansi (R2) dan uji parsial (t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada peraturan Bank Indonesia Nomor. 15/ 7/ PBI/ 2013 menimpa standar LDR ialah 78%- 92%. Bila angka rasio LDR terletak dibawah 78% bisa dimaksud bank tersebut tidak bisa menyalurkan kembali dengan baik segala dana yang sudah dikumpulkan. Bila angka rasio melebihi 92% hingga total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut sudah melebihi dana yang dikumpulkan. Perhitungan ini digunakan untuk mengkategorikan suatu bank dikatakan sehat dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya (Astutiningsih, 2019).

Analisis Deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara umum mengenai fenomena atau karakteristik dari variabel, untuk mempermudah memahami informasi data. Statistik

deskriptif akan menampilkan olahan data berupa variabel, Rata-rata (Mean), maximum, minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Pembahasan mengenai analisis deskriptif pada penelitian ini hanya pada data sampel yang telah normal (Brahmana, 2018).

Tabel 2 : Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
ROA	0.015596	0.052000	0.000000	0.012105
DER	6.391462	11.33034	1.000907	2.522402
LDR	8.185934	32.33674	0.031829	7.089283

Sumber : Eviews 9, 2021

ROA (*profitability*), variabel terikat (*dependent*) dalam riset ini, memiliki nilai maksimum 0.052000 milik emiten PT. bank IBK Indonesia Tbk. (AGRS) pada 2019, dan nilai minimal 0.000000 dimiliki oleh emiten PT. bank QNB Indonesia Tbk. (BKSJ) pada 2019. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0.015596, dengan standar deviasi 0.012105. Dalam studi ini, DER (*leverage*) merupakan variabel bebas (*independent*), dengan nilai tertinggi 11.33034 dimiliki oleh emiten PT. bank Modal Indonesia Tbk. (BACA) 2019, dan nilai terendah dimiliki oleh emiten bank. Pendapatan Victoria International Tbk. (BVIC) 2018 adalah 1.000907, rata-rata 6.391462, dan standar deviasi 2.522402. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif pada variabel X2 *Loan To Deposit Ratio* (LDR), yang dimiliki bank secara keseluruhan dengan nilai 32.33674. Victoria International Tbk. (BVIC) memegang nilai tertinggi 0.031829 pada tahun 2016, sedangkan bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJTM) memegang nilai terendah 0.031829 pada tahun 2019. Dengan rata-rata 8.185934 dan standar deviasi 7.089283, angka ini memiliki rata-rata 8.185934 dan standar deviasi 7.089283.

Tabel 3 : Hasil Dari Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.538462	(12,37)	0.0149
Cross-section Chi-square	31.233266	12	0.0018

Sumber : Eviews 9, 2021

Hasilnya menunjukkan probabilitas 0.0018. Nilai probabilitas dari hasil uji chow sebesar 0.0018 artinya probabilitas < 0.05 , maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya model FEM lebih unggul dari model CEM. Dalam tes *chow* ini, model CEM dipilih sehingga dilanjutkan dengan Tes *Hausman* untuk menentukan apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* lebih unggul.

Tabel 4 : Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Statistic		
Cross-section random	7.746677	2	0.0208

Sumber : Eviews 9, 2021

Hasil Tes *Hausman*; jika nilai probabilitas adalah 0.0208 atau 0.05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya model FEM lebih unggul dari model REM.

Model *Fixed Effect* model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*. Penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). (Mahulete, 2016). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu.

Model *Random Effect* model ini, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu

diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan. Karena fakta bahwa Tes *Hausman* menggunakan model FEM, tidak perlu melakukan tes *Lagrange Multiplier*. Menurut Gujiarti Basuki (2016) tes asumsi tradisional yang digunakan dalam regresi linier menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) adalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan tes Autokorelasi. Namun, tidak semua tes asumsi klasik harus dilakukan dengan menggunakan teknik OLS pada setiap model regresi linier. Tes normal pada dasarnya bukan ketentuan *BLUE*, dan beberapa perspektif tidak melihatnya sebagai persyaratan wajib. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Uji Autokorelasi hanya ditujukan untuk penelitian yang bersifat *time series*, maka tidak ada uji Autokorelasi dalam data panel karena data panel lebih mendekati data *Cross section*. Sehingga data panel dalam penelitian ini hanya menggunakan Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 5 : Uji *Heteroskedasticity*

F-statistic	0.836867		0.5304
Obs*R-squared	4.335724	Prob. Chi-Square(5)	0.5022
Scaled explained SS	4.933810	Prob. Chi-Square(5)	0.4240

Sumber : *Eviews 9*, 2021

Menurut Uji *Heteroskedasticity*: *White on the table*, nilai *Obs*R-squared* (*Prob. Chi-Square*) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau $0.3206 > 0.05$, yang berarti H_0 di terima atau tidak ada masalah heteroscedasticity.

Tabel 6 : Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Variabel	Coefficient	Prob	R-squared	F-Statistic
C	0.000818	0.9283		
X1	0.001613	0.2169	88882	0.013729
X2	0.000546	0.1922		

Sumber : *Eviews 9*, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas, maka menghasilkan persamaan regresi linear sederhana model data panel, berikut ini :

$$Y : 0.000818 + 0.001613(X1) + 0.000546(X2).....(4)$$

Uji hipotesis didasari oleh model terpilih yaitu Model *Fixed Effect*, seperti yang digambarkan pada tabel 6 di atas, maka berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis. Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai *R-squared* sebesar **0.288882** dibulatkan menjadi 29%, sehingga kontribusi dari variabel independen yaitu *leverage* dan LDR terhadap Profitabilitas hanya sebesar 29% dan sisanya akan ditentukan atau dapat dijelaskan melalui variabel lain yang tidak ada dalam model pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diketahui bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priharyanto (2009), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salehi (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian Ludijanto (2014) menunjukkan hasil positif dan signifikan tentang pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini Variabel X1 yaitu *leverage* memiliki nilai signifikansi (*Prob.*) sebesar $0.2169 > 0.05$ maka sesuai dengan ketentuan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *leverage* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Maka hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratomo (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak dapat diterima. Hipotesis kedua menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suartana (2008) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanthi (2010) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, dan penelitian Brock and L Rojatz (2017) mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini Variabel X2 yaitu LDR memiliki nilai signifikansi (Prob.) sebesar $0.1922 > 0.05$ maka sesuai dengan ketentuan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak artinya LDR (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Maka hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didik P & Bambang S (2013) yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: Pertama, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Kedua, LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini hanya berfokus pada *leverage* dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Bagi pihak perbankan agar terus memperhatikan tingkat kesehatan bank secara hati-hati terhadap semua aspek tingkat kesehatan bank, hal ini dilakukan agar pihak manajemen dapat melakukan koreksi dan perbaikan sedini mungkin bila terdapat ketidaksesuaian dalam kesehatan bank. Sehingga tidak menyebabkan kerugian pada bank dan pihak pihak yang berhubungan dengan bank. Selain itu juga pihak perbankan disarankan untuk membuat inovasi-inovasi terbaru untuk menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya kepada lembaga keuangan terutama perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Kristianti, I. N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, P. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, LDR, DAR dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 5). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Astutiningsih, W. dan B. K. (2019). Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), Hal. 1608-1636.
- Harilawang, L., Kawulur, A., & Sumual, F. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Pembiayaan yang ada di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.875>
- Gede, I., Adyatmika, P., Gusti, I., & Wiksuana, B. (2018). Pengaruh Inflasi dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Nur Oktavia Subagiono Putri, R., & Kt Sutrisna Dewi, S. (2017). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar . 6(10), 5607–5635.
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.

- Sinarti, D. J. (2019). Pengaruh *Leverage*, Diversifikasi Produk dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), Hal. 97-106.
- Badan Adeputri Yasmine, Annisa dan Lestari Setyo, H. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 640–652.
- Basuki, A. T. (2016). Panduan Regresi Data Panel. *In Panduan Regresi Data Panel*.
- Brahmana, L. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 4(1).
- Damayanti, Pupik Dan Savitri Minar, A. D. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2005 – 2009. *Manajemen, Jurnal Ilmu Terapan, Akuntansi*, 45–54.
- JW, S. A. K. (2015). Pengaruh TPK, LDR, BOPO, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas LPD. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), Hal. 33-49.
- Narayana, I. P. G. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, *Loan To Deposit Ratio*, Tingkat Permodalan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kota Denpasar Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2 (2013): 334-350, 2, 334–350.
- Widjaja, Y. R. (2014). Pengaruh Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank X (Periode Tahun 2008-2012).
- Wela, Yulia Putra. Ida, Bagus Badjra. (2015). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.
- Yudha, Y., Putra, D., Mulya, T., Luh, N., & Wiagustini, P. (2013). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI.